

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KEBUMEN 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEBUMEN**

Statistics of Kebumen Regency

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KEBUMEN 2021



Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kebumen 2021

ISBN : 978-623-6248-36-2
Katalog : 4102002.3305
No. Publikasi : 33050.2151
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21,0 cm
Jumlah Halaman : xii + 38

Naskah:

Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Gambar Kulit:

Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan dan atau menggandakan sebagian atau isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

TIM PENYUSUN

Pengarah:

Kus Haryono, S.ST., MSi.

Penanggungjawab:

Moh. Muchaeri, S.St.

Penyunting:

Yuddy Kristian, SST., M.Stat.

Drs. Adi Suswanto

Penulis:

Suharto

Pengolah Data:

Suharto

Gambar Kulit:

Suharto

<https://kebumenkab.bps.go.id>

Kata Pengantar

Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan penghidupan yang layak. Semua indikator yang merepresentasikan ketiga dimensi ini terangkum dalam satu nilai tunggal, yaitu angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

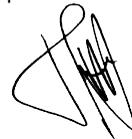
Angka IPM disajikan secara periodik pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Penyajian IPM menurut daerah memungkinkan untuk mengetahui peta pembangunan manusia baik pencapaian, posisi, maupun disparitas antardaerah. Dengan demikian, maka diharapkan setiap daerah dapat terpacu untuk berupaya meningkatkan kinerja pembangunan melalui peningkatan kapasitas dasar penduduk.

Capaian pembangunan manusia pada tahun 2017-2021 menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Namun demikian, pencapaian dan kemajuan tersebut masih menyisakan pekerjaan dan tugas yang tidak ringan karena masih relatif tingginya disparitas pencapaian pembangunan antardaerah.

Semoga publikasi capaian pembangunan manusia Kabupaten Kebumen yang berjudul "**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kebumen 2021**" ini bermanfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan, termasuk masyarakat pengguna sebagai bahan rujukan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan publikasi ini.

Kebumen, November 2021

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kebumen,



Kus Haryono, S.ST, MSi.

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	xi
Bab I. Pendahuluan	1
1.1. Pengertian IPM	1
a. Apa Itu Indeks Pembangunan Manusia?	1
b. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar:	1
c. Apa Saja Manfaat IPM?	2
1.2. Variabel dalam IPM Metode 2014	2
a. Angka Harapan Hidup Saat Lahir – AHH (<i>Life Expectancy -e0</i>)	2
b. Rata-rata Lama Sekolah – RLS (<i>Mean Years of Schooling – MYS</i>)	2
c. Angka Harapan Lama Sekolah – HLS (<i>Expected Years of Schooling – EYS</i>)	2
d. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan	3
1.3. Menghitung Indeks Komponen	3
1.4. Menghitung IPM	4
1.5. Implementasi IPM	4
a. Ketersediaan Data	4
b. Penentuan Nilai Minimum dan Maksimum	5
c. Pengelompokan IPM	5
d. Reduksi Shortfall	5
Bab II. Pencapaian Pembangunan Manusia Kabupaten Kebumen	9
Bab III. Perbandingan IPM Kabupaten Kebumen	18
Lampiran	31

Daftar Gambar

Gambar 1. IPM Kabupaten Kebumen, 2017-2021	12
Gambar 2. Pertumbuhan IPM Kabupaten Kebumen, 2017-2021	13
Gambar 3. Angka Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Kebumen, 2017-2021	14
Gambar 4. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk 25 Tahun keatas Kabupaten Kebumen, 2017-2021.....	15
Gambar 5. Harapan Lama Sekolah Penduduk 25 Tahun keatas Kabupaten Kebumen, 2017-2021.....	16
Gambar 6. Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Kebumen, 2017-2021.....	17
Gambar 7. Perbandingan IPM Kebumen, Jawa Tengah, dan Indonesia, 2017-2021	18
Gambar 8. Perbandingan Pertumbuhan IPM Kebumen, Jawa Tengah, dan Indonesia, 2017-2021	19
Gambar 9. Perbandingan Angka Harapan Hidup Kebumen, Jawa Tengah, dan Indonesia, 2017-2021	20
Gambar 10. Perbandingan Rata-rata Lama Sekolah Kebumen, Jawa Tengah, dan Indonesia, 2017-2021	21
Gambar 11. Perbandingan Harapan Lama Sekolah Kebumen, Jawa Tengah, dan Indonesia 2017-2021	22
Gambar 12. Perbandingan Pengeluaran/Kapita/Tahun Kebumen, Jawa Tengah, dan Indonesia 2017-2021	22
Gambar 13. Perbandingan IPM Kebumen dengan Kabupaten/Kota se Eks Karesidenan Kedu, 2017-2021.....	23
Gambar 14. Perbandingan Pertumbuhan IPM Kebumen dengan Kabupaten/Kota se Eks Karesidenan Kedu, 2017-2021	24
Gambar 15. Perbandingan Angka Harapan Hidup Kebumen dengan Kabupaten/Kota se Eks Karesidenan Kedu, 2017-2021	25
Gambar 16. Perbandingan Rata-rata Lama Sekolah Kebumen dengan Kabupaten/Kota se Eks Karesidenan Kedu, 2017-2021	25
Gambar 17. Perbandingan Harapan Lama Sekolah Kebumen dengan Kabupaten/Kota se Eks Karesidenan Kedu, 2017-2021	26
Gambar 18. Perbandingan Pengeluaran/Kapita/Tahun Kebumen dengan Kabupaten/Kota se Eks Karesidenan Kedu, 2017-2021	26
Gambar 19. Perbandingan IPM Kebumen dengan Kabupaten Sekitarnya, 2017-2021	27

Gambar 20. Perbandingan Pertumbuhan IPM Kebumen dengan Kabupaten Sekitarnya, 2017-2021	28
Gambar 21. Perbandingan Angka Harapan Hidup Kebumen dengan Kabupaten Sekitarnya, 2017-2021.....	28
Gambar 22. Perbandingan Rata-rata Lama Sekolah Kebumen dengan Kabupaten Sekitarnya, 2017-2021.....	29
Gambar 23. Perbandingan Harapan Lama Sekolah Kebumen dengan Kabupaten Sekitarnya, 2017-2021.....	30
Gambar 24. Perbandingan Pengeluaran/Kapita/Tahun Kebumen dengan Kabupaten Sekitarnya, 2017-2021.....	30

<https://kebumenkab.bps.go.id>

Daftar Lampiran

Lampiran 1.	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021	33
Lampiran 2.	Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021	34
Lampiran 3.	Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021	35
Lampiran 4.	Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021	36
Lampiran 5.	Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021	37
Lampiran 6.	Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021	38

Bab I.

Pendahuluan

1.1. Pengertian IPM

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.

Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok makanan dan bukan makanan, yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

a. **Apa Itu Indeks Pembangunan Manusia?**

- IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.
- IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR).

b. **IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar:**

1. Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*)
2. Pengetahuan (*knowledge*)
3. Standar hidup layak (*decent standard of living*)

c. **Apa Saja Manfaat IPM?**

- IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
- Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

1.2. Variabel dalam IPM Metode 2014

a. **Angka Harapan Hidup Saat Lahir – AHH (*Life Expectancy -e0*)**

Angka Harapan Hidup Saat Lahir didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. AHH dihitung dari hasil sensus dan survei kependudukan.

b. **Rata-rata Lama Sekolah – RLS (*Mean Years of Schooling – MYS*)**

Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun keatas.

c. **Angka Harapan Lama Sekolah – HLS (*Expected Years of Schooling – EYS*)**

Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-

umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini.

Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun keatas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

d. **Pengeluaran per Kapita Disesuaikan**

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (Purchasing Power Parity - PPP). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kabupaten/kota. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2013=100. Perhitungan paritas daya beli pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas nonmakanan. Metode penghitungan paritas daya beli menggunakan Metode Rao.

1.3. Menghitung Indeks Komponen

Setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Dimensi Kesehatan

$$I_{\text{kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\max} - AHH_{\min}}$$

Dimensi Pendidikan

$$I_{\text{HLS}} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\max} - HLS_{\min}}$$

$$I_{\text{RLS}} = \frac{\text{RLS} - \text{RLS}_{\text{min}}}{\text{RLS}_{\text{maks}} - \text{RLS}_{\text{min}}}$$

$$I_{\text{pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$$

Dimensi Pengeluaran

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\text{maks}}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}$$

1.4. Menghitung IPM

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran.

$$\text{IPM} = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} + I_{\text{pendidikan}} + I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$$

1.5. Implementasi IPM

a. Ketersediaan Data

- Angka harapan hidup saat lahir (Sensus Penduduk 2010-SP2010, Proyeksi Penduduk).
- Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (Survei Sosial Ekonomi Nasional-SUSENAS).
- PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan data SUSENAS.
- Penentuan nilai maksimum dan minimum menggunakan Standar UNDP untuk keterbandingan global, kecuali standar hidup layak karena menggunakan ukuran rupiah.

b. **Penentuan Nilai Minimum dan Maksimum**

Dalam menghitung IPM, diperlukan nilai minimum dan maksimum untuk masing-masing indikator. Berikut tabel yang menyajikan nilai-nilai tersebut.

Indikator	Satuan	Minimum		Maksimum	
		UNDP	BPS	UNDP	BPS
Angka Harapan Hidup Saat Lahir	Tahun	20	20	85	85
Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	0	0	18	18
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	0	0	15	15
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan		100 (PPP US)	1.007.436 * (Rp)	107.721 (PPP US)	26.572.352 ** (Rp)

Keterangan

* Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu Tolikara-Papua.

** Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025.

c. **Pengelompokan IPM**

Untuk melihat capaian IPM antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

$IPM < 60$:	IPM rendah
$60 \leq IPM < 70$:	IPM sedang
$70 \leq IPM < 80$:	IPM tinggi
$IPM \geq 80$:	IPM sangat tinggi

d. **Reduksi Shortfall**

Untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu digunakan ukuran reduksi *shortfall* per tahun. Reduksi *shortfall* menunjukkan perbandingan antara capaian yang telah ditempuh dengan capaian yang harus

ditempuh untuk mencapai titik IPM ideal (100). Semakin tinggi nilai reduksi *shortfall*, semakin cepat peningkatan IPM.

Reduksi *shortfall* dihitung dengan:

$$r = \left[\frac{IPM_{t-n} - IPM_t}{IPM_{ideal} - IPM_t} \times 100 \right]^{1/n}$$

Keterangan:

- r = Reduksi *Shortfall*
- t = tahun
- n = selisih tahun antar-IPM
- IPM_{ideal} = 100

<https://kebumenkab.bps.go.id>

Menerapkan Indeks Pembangunan Manusia

Setelah desentralisasi dilaksanakan, tanggung jawab atas sebagian besar kegiatan pembangunan dilimpahkan ke kabupaten. Banyak pejabat di daerah dihadapkan untuk pertama kalinya pada tugas untuk mempromosikan pembangunan manusia di daerah mereka. Apa manfaat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bagi mereka itu?

Untuk menjawab pertanyaan ini, pertama-tama kita perlu melihat hubungan antara konsep pembangunan manusia dan indeks pembangunan manusia. Konsep pembangunan manusia sangatlah luas – mencakup hampir seluruh aspek kehidupan manusia – dari kebebasan mengungkapkan pendapat, kesetaraan gender, lapangan pekerjaan, gizi anak, sampai meleak huruf orang dewasa. Sebaliknya, indeks pembangunan manusia mempunyai lingkup yang lebih sempit. Indeks ini hanya dapat mengukur sebagian saja dari keadaan pembangunan manusia, terutama karena banyak aspek dari kehidupan manusia, seperti kebahagiaan atau hubungan di dalam masyarakat tidak dapat diukur dengan angka. Oleh karena itu, pusat perhatian haruslah diletakkan lebih pada konsep daripada indeksinya. Ini berarti dalam setiap aspek dari pekerjaannya, pejabat daerah harus mendahulukan manusia – dengan menganggap manusia bukan sebagai sarana tetapi tujuan. Daripada mencoba mendidik orang dan menjaga kesehatan mereka agar tersedia angkatan kerja yang lebih baik, misalkan saja, atau mencoba meningkatkan kemakmuran ekonomi, lebih baik bila mereka berupaya membantu para bapak, ibu dan anak-anak warga masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih kaya dan lebih membahagiakan. Jadi setiap kegiatan, entah investasi membangun jalan, mengeluarkan ijin untuk usaha pertambangan, atau membangun fasilitas-fasilitas kesehatan yang baru, harus bertujuan untuk memperluas pilihan yang tersedia bagi seluruh warga dan semuanya harus dilaksanakan secara setara dan berkelanjutan.

Indeks pembangunan manusia memberikan petunjuk. Kesenjangan antara indeks terkini dan 100 mencerminkan “kekurangan” pembangunan manusia – jarak yang perlu ditempuh oleh setiap kabupaten. Perbandingan selama beberapa waktu akan memperlihatkan kepada kita kemajuan atau kurangnya kemajuan suatu kabupaten tertentu. Antar kabupaten juga dapat dibandingkan dan diberi peringkat. Dengan demikian IPM dapat berfungsi sebagai pegangan

untuk alokasi sumber daya – dan formula yang sekarang ada untuk Dana Alokasi Umum (DAU) dari pusat memang telah memasukkan IPM sebagai suatu indikator. Walaupun demikian, penggunaan IPM untuk tujuan-tujuan ini ataupun untuk tujuan-tujuan lainnya perlu dilakukan dengan hati-hati. Jika kekurangan dalam suatu kabupaten adalah dua kali lebih besar daripada kabupaten lainnya, maka pembangunan di kabupaten pertama tidak dengan sendirinya harus dua kali lebih besar daripada di kabupaten kedua.

Empat Komponen Penting dalam Paradigma Pembangunan Manusia

Paradigma pembangunan manusia terdiri dari empat komponen yang utama:

Produktivitas. Masyarakat harus dapat meningkatkan produktivitas mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam proses memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah salah satu bagian dari jenis pembangunan manusia.

Pemerataan. Masyarakat harus punya akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan memperoleh manfaat dari kesempatan-kesempatan ini.

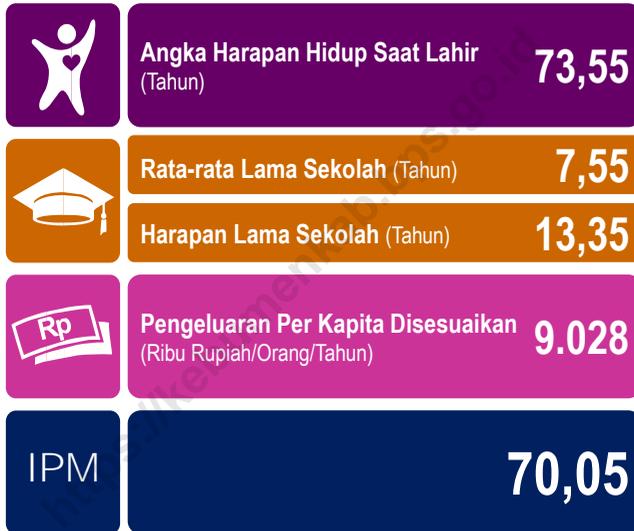
Kesinambungan. Akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga generasi yang akan datang. Segala bentuk permodalan – fisik, manusia, lingkungan hidup – harus dilengkapi.

Pemberdayaan. Pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat, dan bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses-proses yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Bab II.

Pencapaian Pembangunan Manusia Kabupaten Kebumen

IPM Kabupaten Kebumen Tahun 2021



Manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Sudah sepatutnya apabila manusia menjadi tujuan utama dalam pembangunan. Keberhasilan pembangunan seharusnya memang tidak hanya diukur dari tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga peningkatan kualitas manusianya. Munculnya paradigma baru tersebut dipicu oleh kegagalan konsep pembangunan yang hanya menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi. Sebelum tahun 1970-an, keberhasilan pembangunan semata-mata hanya diukur dari tingkat pertumbuhan *Gross National Product* (GNP). Faktanya, masih kerap dijumpai negara-negara dengan tingkat pertumbuhan GNP yang tinggi namun kualitas manusianya masih rendah.

Menurut UNDP, pembangunan manusia dirumuskan sebagai upaya perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*) dan sekaligus sebagai taraf yang

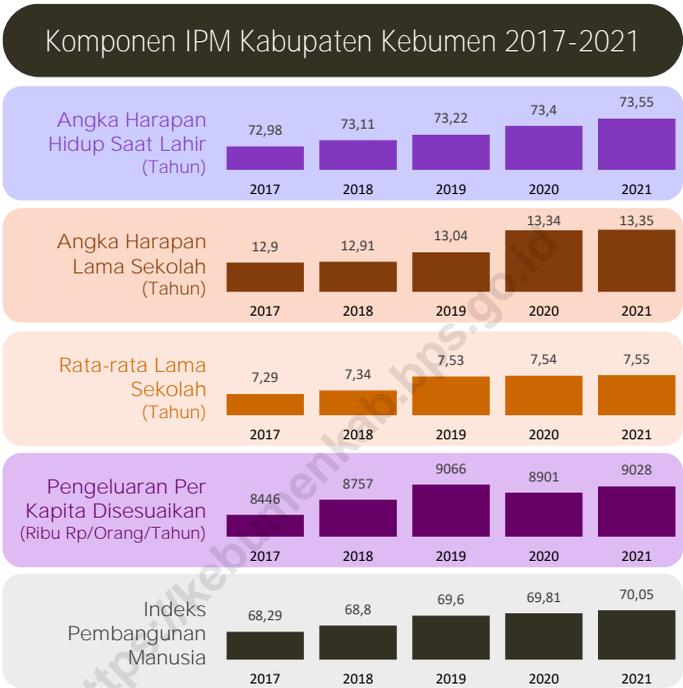
dicapai dari upaya tersebut. “Perluasan pilihan” hanya mungkin dapat direalisasikan jika penduduk paling tidak memiliki: peluang berumur panjang dan sehat, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, serta peluang untuk merealisasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kegiatan yang produktif. Dengan kata lain, tingkat pemenuhan ketiga unsur tersebut sudah dapat merefleksikan, secara minimal, tingkat keberhasilan pembangunan manusia suatu wilayah.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya serius dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Kabupaten Kebumen, baik dari aspek fisik (kesehatan), aspek intelektualitas (pendidikan), aspek kesejahteraan ekonomi (berdaya beli), maupun aspek moralitas (iman dan takwa). Seluruh upaya pemerintah tersebut merupakan prasyarat penting untuk menciptakan masyarakat Kabupaten Kebumen yang berkualitas. Selama periode tahun 2017-2021, angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kebumen telah meningkat 0,24 poin dari 69,81 menjadi 70,05. Hal ini sangat konsisten dengan peningkatan komponen pembentuknya.

Tercatat bahwa IPM Kabupaten Kebumen pada tahun 2021 sebesar 70,05 dan sudah mampu menduduki kategori ‘tinggi’. IPM Kabupaten Kebumen berada pada peringkat ke-26 di Provinsi Jawa Tengah, menurun satu peringkat dibanding tahun sebelumnya, sehingga masih diperlukan upaya ekstra agar bisa menembus 10 besar. Dengan posisi saat ini, Kabupaten Kebumen dibanding wilayah di sekitarnya, masih berada di bawah peringkat Kota Magelang, Kabupaten Purworejo, Banyumas, Cilacap, dan Magelang namun masih di atas Kabupaten Temanggung, Wonosobo, dan Banjarnegara.

Kecepatan pencapaian pembangunan manusia diukur dengan pertumbuhan IPM. Pada tahun 2020-2021 Kabupaten Kebumen menempati peringkat ke 24 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah dalam hal pertumbuhan IPM dengan pertumbuhan sebesar 0,34 persen, hal ini disebabkan oleh adanya 18 kabupaten/kota yang pada tahun 2019-2020 dengan pertumbuhan IPM dibawah Kabupaten Kebumen dan pada tahun 2020-2021 pertumbuhan IPM lebih tinggi dari pertumbuhan IPM Kabupaten Kebumen. Pada periode sebelumnya (2019-2020) menempati peringkat ke 10, pada periode 2018-2019 berada di

peringkat 3, di peringkat 24 pada periode 2017-2018 dan pada periode 2016-2017 berada di peringkat 7.

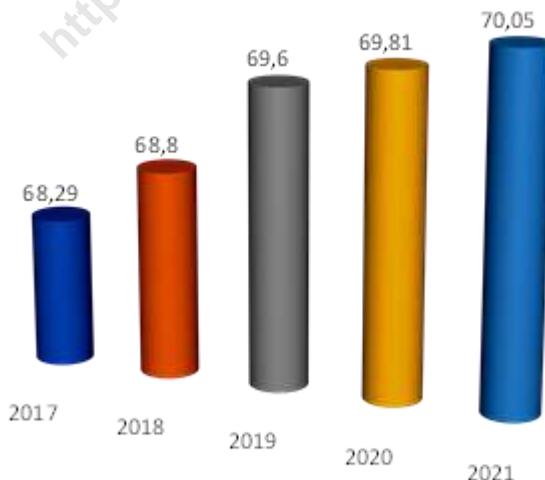


Tinggi rendahnya nilai IPM tidak terlepas dari program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Proses desentralisasi tampaknya telah membuka potensi-potensi wilayah untuk berkembang secara aktif dan mandiri. Kompetisi antarwilayah makin dinamis sebagai ajang adu kebijakan pembangunan manusia yang efektif dan efisien. Namun perlu disadari, perubahan atau peningkatan angka IPM tidak bisa terjadi secara instan. Pembangunan manusia merupakan sebuah proses dan tidak bisa diukur dalam waktu singkat. Berbeda dengan pembangunan ekonomi pada umumnya, hasil pembangunan pendidikan dan kesehatan tidak bisa dilihat dalam jangka pendek. Untuk itu, program-program pembangunan manusia harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus dipantau pelaksanaannya sehingga lebih terarah.

Otonomi daerah diharapkan mampu mengurangi kesenjangan capaian pembangunan manusia antar kecamatan di Kabupaten Kebumen. Wilayah perkotaan yang sarat dengan fasilitas pembangunan memiliki capaian pembangunan manusia yang lebih tinggi dibanding daerah-daerah di sekitarnya. Daya tarik kota membawa dampak pada berpindahnya penduduk yang lebih berkualitas ke kota. Sebagai dampaknya, daerah-daerah penyangga dan wilayah kabupaten memiliki capaian pembangunan yang relatif rendah. Melalui otonomi daerah, diharapkan masing-masing daerah mampu mengembangkan program-program yang spesifik disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing daerah sehingga kualitas pembangunan manusianya dapat ditingkatkan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah. Meskipun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun IPM dinilai mampu mengukur dimensi pokok dari pembangunan manusia.

2.1. IPM Kabupaten Kebumen Terus Meningkat

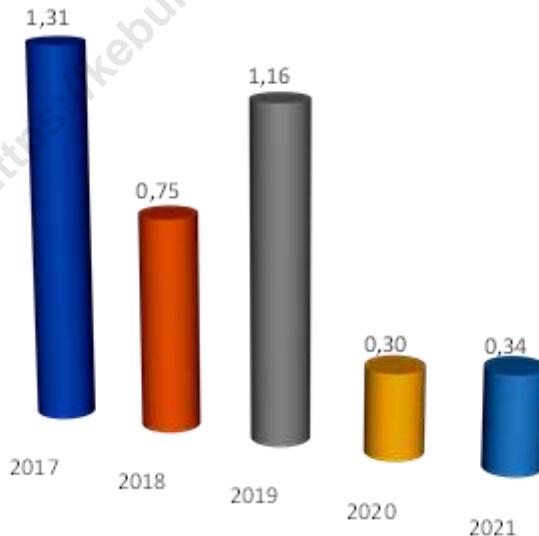


Gambar 1. IPM Kabupaten Kebumen, 2017-2021

Pembangunan manusia di Kabupaten Kebumen terus mengalami perbaikan, terlihat dari angka Indeks Pembangunan Manusia yang terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2021 sebagaimana terlihat pada gambar 1. IPM Kabupaten Kebumen naik 1,76 poin dalam jangka waktu 5 tahun. Capaian IPM yang terus meningkat dari tahun ke tahun merupakan indikasi positif bahwa kualitas manusia di Kabupaten Kebumen yang dilihat dari aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi juga semakin membaik.

Berdasarkan skala internasional (UNDP), capaian IPM dikategorikan menjadi kategori sangat tinggi ($IPM \geq 80$), kategori tinggi ($70 \leq IPM < 80$), kategori sedang ($60 \leq IPM < 70$), dan kategori rendah ($IPM < 60$). Sejak tahun 2010 hingga 2020, IPM Kabupaten Kebumen berada pada kategori sedang, dan pada tahun 2021 IPM Kabupaten Kebumen termasuk kategori tinggi.

2.2. Pertumbuhan IPM pada tahun 2021 meningkat

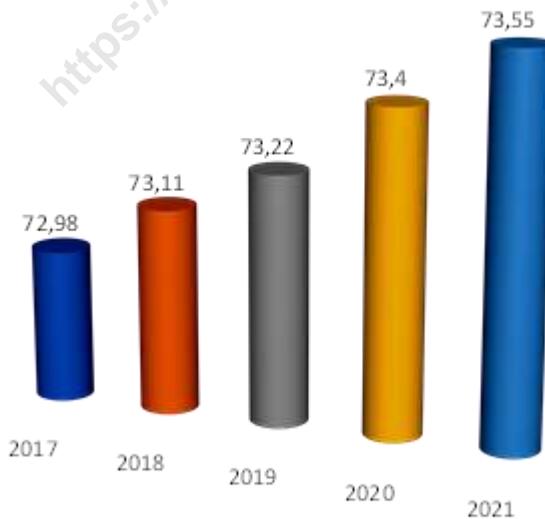


Gambar 2. Pertumbuhan IPM Kabupaten Kebumen, 2017-2021

Keberhasilan pembangunan manusia tidak hanya diukur dari tingginya capaian angka IPM di suatu wilayah, tetapi juga melihat kecepatan dalam peningkatan IPM. Untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu digunakan ukuran reduksi *shortfall* per tahun. Semakin rendah kecepatan peningkatan IPM, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai nilai IPM yang ideal karena reduksi *shortfall* merupakan gambaran laju pergerakan IPM untuk mencapai nilai idealnya yaitu 100.

Gambar 2 memperlihatkan bagaimana kecepatan Kabupaten Kebumen untuk mencapai IPM ideal per tahun. Kecepatan pertumbuhan IPM Kabupaten Kebumen tahun 2017-2021 berkisar pada angka 0,30 sampai 1,31 persen, dengan pertumbuhan tercepat pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,31 persen dan terendah pada tahun 2020 yang sebesar 0,30 persen.

2.3. Angka Harapan Hidup meningkat 0,57 tahun selama kurun waktu 2017 hingga 2021

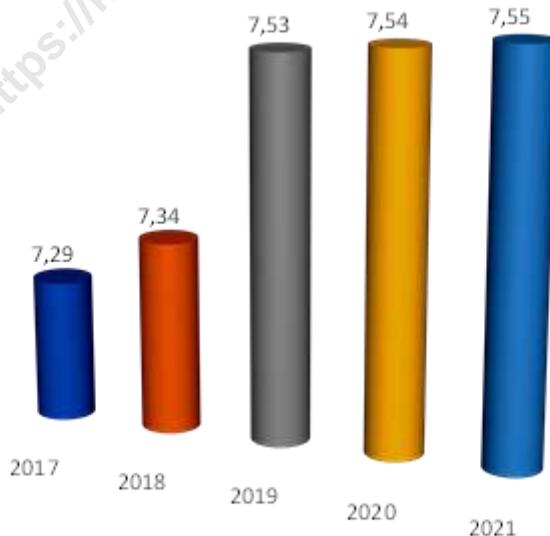


Gambar 3. Angka Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Kebumen, 2017-2021

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak lepas dari peningkatan dari setiap komponen penyusunnya. Seiring dengan meningkatnya angka IPM, komponen penyusun IPM juga menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Indikator Angka Harapan Hidup (AHH) yang merepresentasikan aspek kesehatan, terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2021. Semakin meningkatnya AHH di Kabupaten Kebumen mengindikasikan bahwa derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Kebumen semakin membaik karena AHH merupakan salah satu tolok ukur derajat kesehatan masyarakat. Gambar 3 menunjukkan bahwa dalam jangka waktu 5 tahun Kabupaten Kebumen hanya berhasil meningkatkan AHH sebesar 0,57 tahun dari 72,98 tahun menjadi 73,55 tahun.

2.4. Rata-rata Lama Sekolah, selama tahun 2017 hingga 2021 meningkat 0,26 tahun

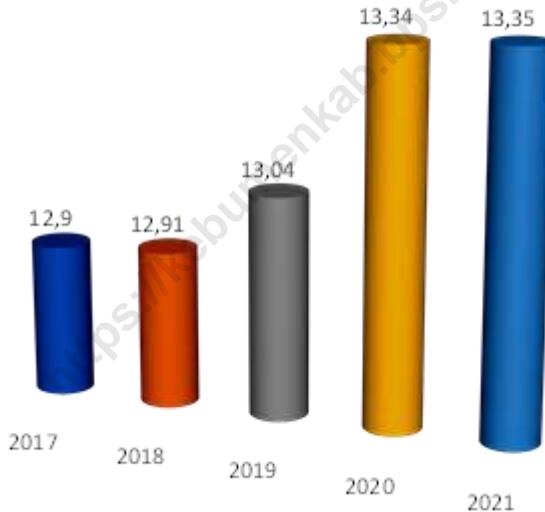


Gambar 4. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk 25 Tahun keatas Kabupaten Kebumen, 2017-2021

Aspek pendidikan pada IPM dicerminkan oleh indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS).

Gambar 4 memperlihatkan bahwa RLS Kabupaten Kebumen terus meningkat dari tahun 2017 sampai 2021 meskipun peningkatannya relatif lambat. Pada periode tahun 2017-2021 rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun keatas di Kabupaten Kebumen setara kelas 2 SMP.

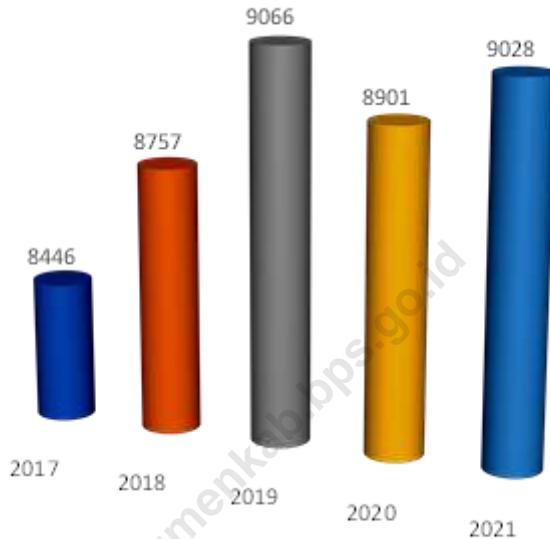
2.5. Harapan Lama Sekolah Penduduk Mencapai 13,34 tahun



Gambar 5. Harapan Lama Sekolah Penduduk 25 Tahun keatas Kabupaten Kebumen, 2017-2021

Selain RLS, komponen pendidikan lain yang digunakan untuk menggambarkan aspek pendidikan adalah Harapan Lama Sekolah (HLS). Dari Gambar 5 terlihat bahwa HLS Kabupaten Kebumen terus meningkat dari tahun 2017 sampai 2021. Selama kurun waktu tersebut angka HLS Kabupaten Kebumen meningkat 0,45 tahun dari 12,90 menjadi 13,35 tahun. Angka HLS berada dalam kisaran 13 dan 14 artinya setiap anak berusia 7 tahun yang memasuki dunia pendidikan formal diharapkan akan dapat bersekolah hingga Diploma 2.

2.6. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan Meningkat



Gambar 6. Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kabupaten Kebumen, 2017-2021

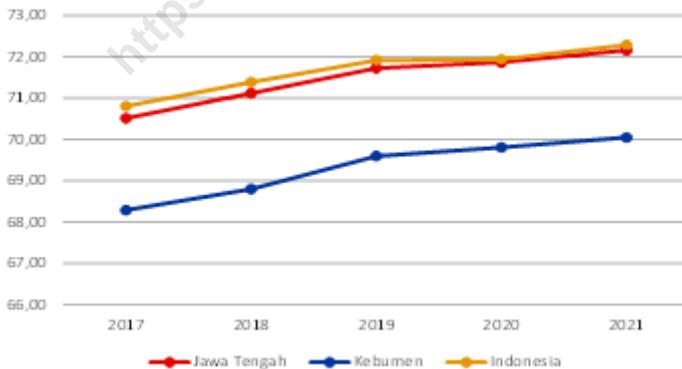
Aspek terakhir yang menggambarkan kualitas hidup manusia yaitu standar hidup layak yang direpresentasikan melalui indikator pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dapat dinikmati oleh penduduk dan sensitif terhadap perubahan kondisi perekonomian. Selama periode 5 tahun (2017-2021) pengeluaran per kapita disesuaikan Kabupaten Kebumen meningkat sebesar 582 ribu rupiah, dari 8.446 ribu rupiah menjadi 9.028 ribu rupiah

Bab III. Perbandingan IPM Kabupaten Kebumen

Keberagaman potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia antardaerah menyebabkan capaian pembangunan manusia berbeda pada setiap wilayah. Keberhasilan program-program pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah juga menentukan tinggi rendahnya capaian pembangunan manusia dalam suatu wilayah. Selain itu, diperlukan juga upaya pengawasan dan evaluasi terhadap program-program pembangunan untuk mempercepat peningkatan pembangunan manusia.

Apabila dilihat secara sekilas pembangunan manusia pada setiap wilayah menunjukkan pola peningkatan yang sama dengan capaian pembangunan manusia pada level masing-masing. Angka IPM pada masing-masing wilayah meningkat dari tahun 2016 sampai dengan 2021. Namun jika diperhatikan peringkatnya, terdapat variasi kenaikan maupun penurunan pada beberapa wilayah.

3.1. Perbandingan IPM Kebumen dengan Jawa Tengah dan Indonesia



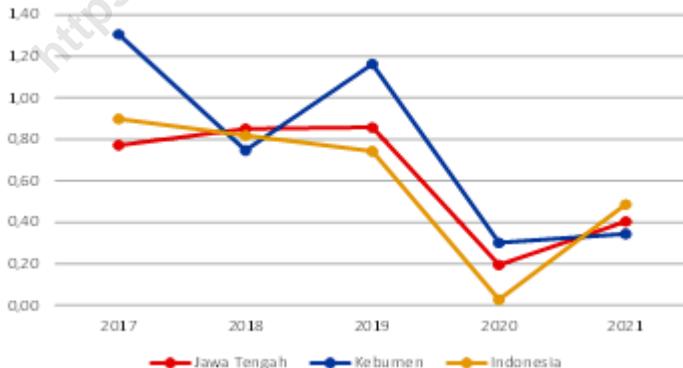
Gambar 7. Perbandingan IPM Kebumen, Jawa Tengah, dan Indonesia, 2017-2021

Dari gambar 7 terlihat, IPM Kabupaten Kebumen selama kurun waktu 2017-2021 meningkat, walaupun angkanya masih selalu berada dibawah IPM Jawa Tengah maupun Indonesia.

Namun kalau diperhatikan lebih seksama akan terlihat trend positif pada angka IPM Kabupaten Kebumen, yaitu dengan makin menyempit/berkurangnya jarak antara IPM Kabupaten Kebumen dengan IPM Jawa Tengah maupun Indonesia.

Pada kurun waktu tahun 2017 hingga 2021 jarak IPM Kabupaten Kebumen dengan IPM Jawa Tengah cenderung berkurang. Pada tahun 2017 jaraknya 2,23, kemudian pada tahun 2018 melebar sekitar 2,32, pada tahun 2019 berkurang menjadi 2,13, pada tahun 2020 berkurang menjadi 2,06 dan pada tahun 2021 kembali melebar menjadi 2,11.

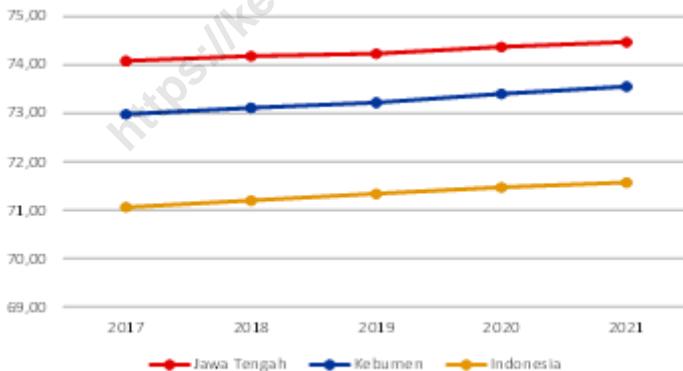
Demikian juga jika dilihat jaraknya dengan IPM Indonesia. Pada tahun 2017 berjarak 2,52, kemudian pada tahun 2018 melebar jaraknya menjadi 2,59, pada tahun 2019 berkurang sekitar 2,32, pada tahun 2020 berkurang menjadi 2,13 dan pada tahun 2021 melebar menjadi 2,24.



Gambar 8. Perbandingan Pertumbuhan IPM Kebumen, Jawa Tengah, dan Indonesia, 2017-2021

Gambar 8 memperlihatkan, pertumbuhan IPM Kabupaten Kebumen selama kurun waktu 2017-2021 mengalami perlambatan sebesar 73,66 persen yaitu dari 1,31 persen menjadi 0,34 persen.

Jika dilihat secara rinci per tahunnya, tingkat pertumbuhan IPM Kabupaten Kebumen pada tahun 2017 pertumbuhan IPM Kabupaten Kebumen lebih cepat dari Jawa Tengah maupun Indonesia. Namun pada tahun 2018 pertumbuhan IPM Kabupaten Kebumen kembali melambat dan lebih lambat dari level pertumbuhan IPM Indonesia maupun Jawa Tengah. Kemudian pada tahun 2019 pertumbuhan IPM Kabupaten Kebumen kembali lebih cepat dari Jawa Tengah maupun Indonesia. Demikian juga pada tahun 2020 pertumbuhan IPM Kabupaten Kebumen walau mengalami perlambatan yang cukup besar, namun masih lebih cepat dari level pertumbuhan IPM Jawa Tengah maupun Indonesia. Namun pada tahun 2021 tingkat pertumbuhan IPM Kabupaten Kebumen kembali berada dibawah tingkat pertumbuhan IPM Indonesia maupun Jawa Tengah.

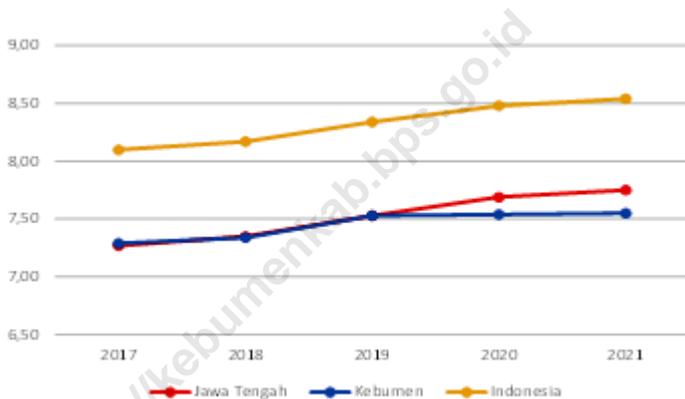


Gambar 9. Perbandingan Angka Harapan Hidup Kebumen, Jawa Tengah, dan Indonesia, 2017-2021

Untuk angka harapan hidup (AHH), gambar 9 memperlihatkan bahwa selama kurun waktu 2017-2021 AHH Kabupaten Kebumen meningkat 0,57 tahun. Dan selama kurun waktu tersebut AHH Kabupaten Kebumen selalu lebih tinggi dari Indonesia,

dengan kisaran perbedaan antara 1,88 hingga 1,98 tahun. Namun dalam kurun waktu yang sama, selalu lebih rendah dari Jawa Tengah, dengan kisaran perbedaan antara 0,92 hingga 1,10 tahun.

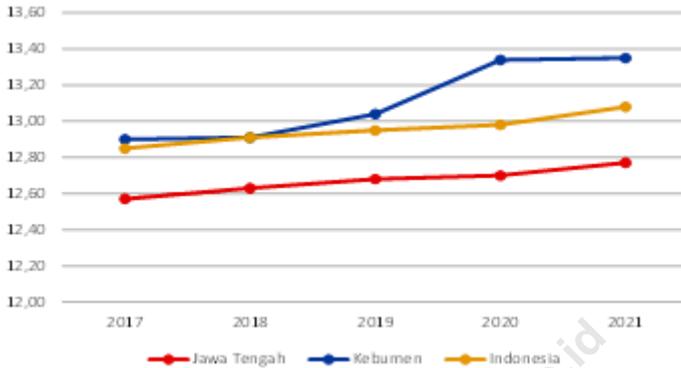
Gambar 10 memperlihatkan bahwa selama kurun waktu 5 tahun (2017-2021) rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk (usia 25 tahun keatas) Kabupaten Kebumen terus mengalami peningkatan, dari 7,29 tahun pada tahun 2017 menjadi 7,55 tahun pada tahun 2021 atau meningkat 0,26 tahun.



Gambar 10. Perbandingan Rata-rata Lama Sekolah Kebumen, Jawa Tengah, dan Indonesia, 2017-2021

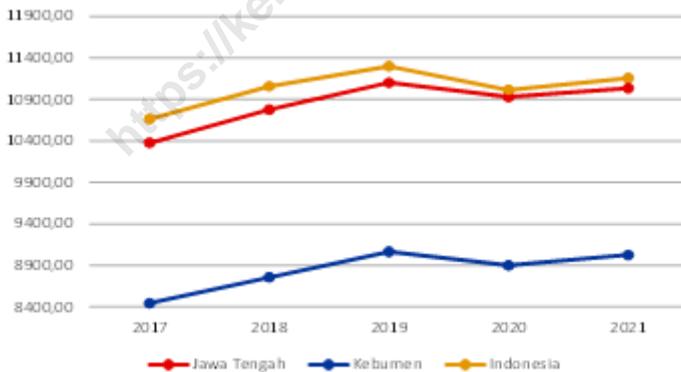
Selama kurun waktu 2017-2021 angka RLS Kabupaten Kebumen hampir selalu rendah dari angka RLS Jawa Tengah maupun Indonesia. Hanya pada tahun 2017 angka RLS Kabupaten Kebumen lebih tinggi dari Jawa Tengah dan pada tahun 2019 angka RLS Kabupaten Kebumen sama dengan angka RLS Jawa Tengah.

Angka harapan lama sekolah (HLS) penduduk (usia 7 tahun keatas) Kabupaten Kebumen seperti terlihat pada gambar 11, dari tahun 2017 hingga 2021 meningkat sekitar 0,45 tahun, dari 12,90 tahun menjadi 13,35 tahun.



Gambar 11. Perbandingan Harapan Lama Sekolah Kebumen, Jawa Tengah, dan Indonesia 2017-2021

Selama kurun waktu 2017-2021 angka HLS Kabupaten Kebumen hampir selalu lebih tinggi dibanding Indonesia maupun Jawa Tengah. Hanya pada tahun 2018 lebih tinggi dari angka Jawa Tengah dan sama dengan angka Indonesia.



Gambar 12. Perbandingan Pengeluaran/Kapita/Tahun Kebumen, Jawa Tengah, dan Indonesia 2017-2021

Gambar 12 memperlihatkan bahwa selama kurun waktu 5 tahun (2017-2021) pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Kebumen meningkat sebesar 582,00 ribu rupiah, dari 8.446,00 ribu rupiah menjadi 9.028,00 ribu rupiah.

Namun walaupun mengalami peningkatan (6,55%) pengeluaran per kapita per tahun Kebumen selama kurun waktu tersebut masih selalu lebih rendah dari angka Jawa Tengah maupun Indonesia.

3.2. Perbandingan IPM Kabupaten Kebumen dengan kabupaten/kota di Eks Karesidenan Kedu

Kabupaten Kebumen bersama Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Purworejo dan Kota Magelang berada di wilayah eks Karesidenan Kedu. Untuk itu kita perlu melihat keterbandingan angka pencapaian Indeks Pembangunan Manusia beserta komponennya dengan wilayah-wilayah tersebut.

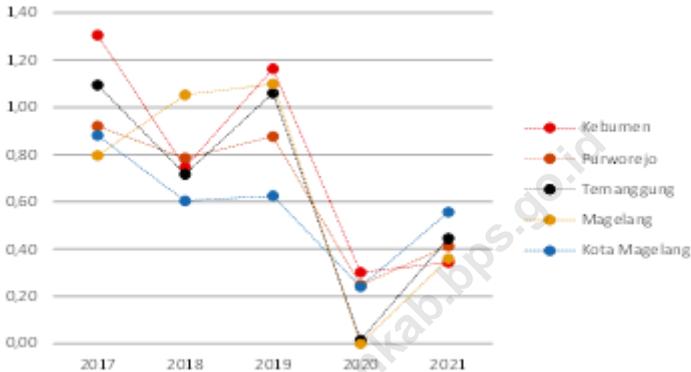
Berikut ini sedikit gambaran perbandingan IPM Kabupaten Kebumen dengan wilayah-wilayah di eks Karesidenan Kedu.



Gambar 13. Perbandingan IPM Kebumen dengan Kabupaten/Kota se Eks Karesidenan Kedu, 2017-2021

Gambar 13 memperlihatkan selama kurun waktu antara tahun 2017 hingga 2018, IPM Kabupaten Kebumen berada di peringkat terakhir diantara 5 kabupaten/kota di wilayah ini. Namun pada tahun 2019 dan 2021 sudah berada di peringkat 4 diatas Kabupaten Temanggung.

Diantara 5 kabupaten/kota tersebut, wilayah dengan capaian IPM tertinggi selama lima tahun ditempati Kota Magelang, sedangkan kabupaten dengan capaian IPM terendah dari tahun 2017 sampai 2018 ditempati Kabupaten Kebumen, dan pada tahun 2019 dan 2021 ditempati Kabupaten Temanggung.

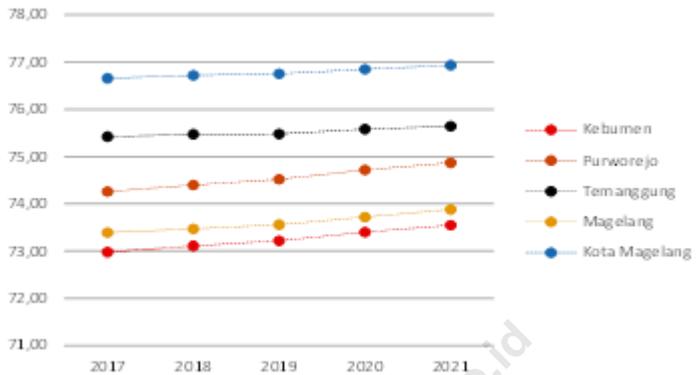


Gambar 14. Perbandingan Pertumbuhan IPM Kebumen dengan Kabupaten/Kota se Eks Karesidenan Kedu, 2017-2021

Seperti terlihat pada gambar 14. pertumbuhan IPM Kabupaten Kebumen pada tahun 2017 menempati posisi pertama. Pada tahun 2018 menempati posisi ke-3. Dan pada tahun 2019 dan 2020 kembali ke posisi pertama. Namun pada tahun 2021 berada pada posisi terakhir (paling lambat).

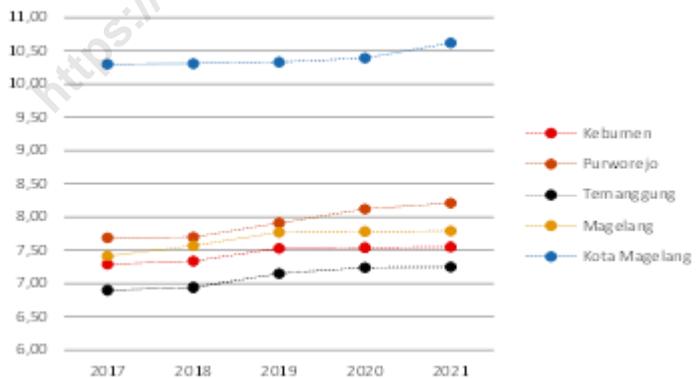
Angka harapan hidup (AHH) penduduk kabupaten/kota di wilayah ini selama lima tahun bergerak searah.

Gambar 15 memperlihatkan, selama kurun waktu 2017-2021 AHH Kabupaten Kebumen selalu berada di posisi terendah. Posisi tertinggi selalu ditempati Kota Magelang.



Gambar 15. Perbandingan Angka Harapan Hidup Kebumen dengan Kabupaten/Kota se Eks Karesidenan Kedu, 2017-2021

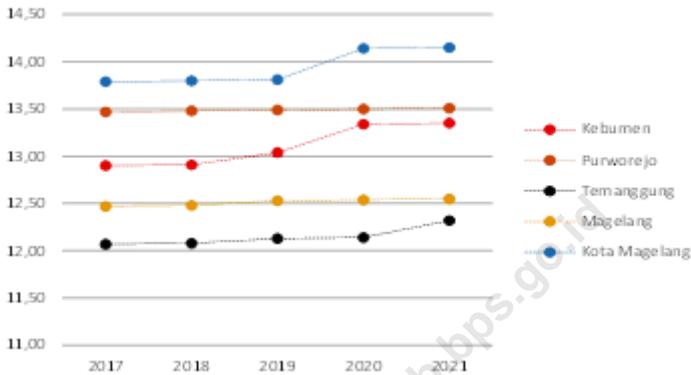
Gambar 16 memperlihatkan angka rata-rata lama sekolah (RLS) Kabupaten Kebumen pada tahun 2017 sampai 2021 berada di posisi ke-4. Dan posisi tertinggi selalu ditempati Kota Magelang sedang posisi terendah selalu ditempati Kabupaten Temanggung.



Gambar 16. Perbandingan Rata-rata Lama Sekolah Kebumen dengan Kabupaten/Kota se Eks Karesidenan Kedu, 2017-2021

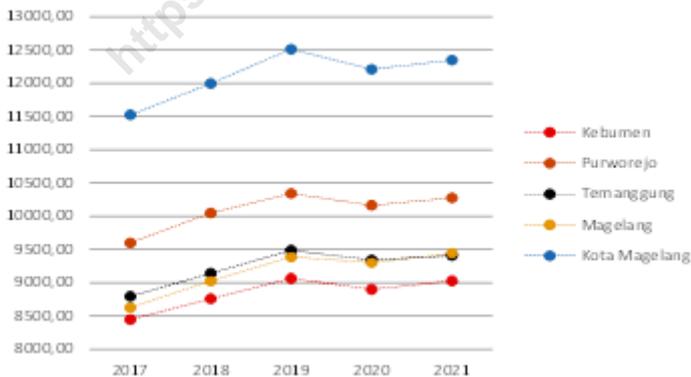
Angka harapan lama sekolah (HLS) Kabupaten Kebumen, seperti terlihat pada gambar 17, selama kurun waktu 2017-2021 selalu menempati posisi ke-3 dan posisi

pertama selalu ditempati Kota Magelang, sedangkan Kabupaten Temanggung selalu berada di posisi terakhir.



Gambar 17. Perbandingan Harapan Lama Sekolah Kebumen dengan Kabupaten/Kota se Eks Karesidenan Kedu, 2017-2021

Gambar 18 menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita Kabupaten Kebumen selalu menempati posisi terakhir diantara 5 kabupaten/kota selama lima tahun.



Gambar 18. Perbandingan Pengeluaran/Kapita/Tahun Kebumen dengan Kabupaten/Kota se Eks Karesidenan Kedu, 2017-2021

Kota Magelang selalu menempati posisi pertama dengan pengeluaran per kapita tertinggi selama lima tahun berturut-turut.

3.3. Perbandingan IPM Kabupaten Kebumen dengan kabupaten-kabupaten di sekitarnya

Kabupaten Kebumen berbatasan langsung dengan Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo. Untuk itu kita perlu juga melihat keterbandingan angka pencapaian Indeks Pembangunan Manusia beserta komponennya dengan wilayah-wilayah tersebut.

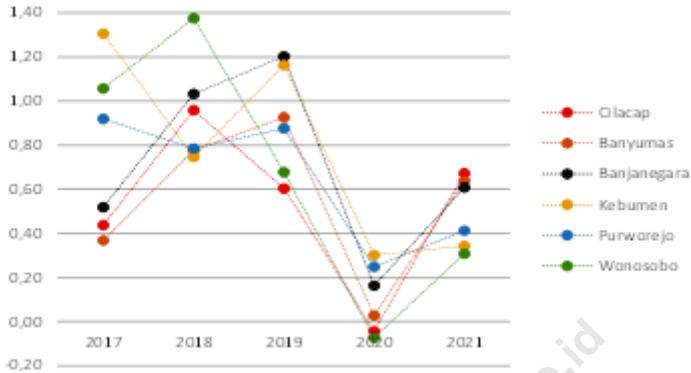
Berikut ini sedikit gambaran perbandingan IPM Kabupaten Kebumen dengan kabupaten-kabupaten di sekitarnya.



Gambar 19. Perbandingan IPM Kebumen dengan Kabupaten Sekitarnya, 2017-2021

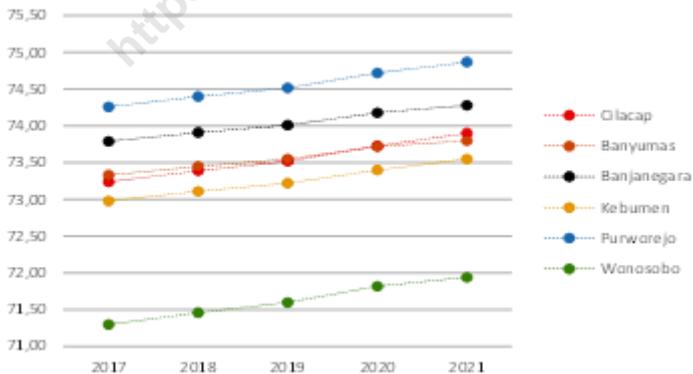
Gambar 19 memperlihatkan selama kurun waktu antara tahun 2017 hingga 2021, IPM Kabupaten Kebumen berada di peringkat ke empat diantara 6 kabupaten di wilayah ini. Dibawah Kabupaten Purworejo, Banyumas, dan Cilacap, namun masih diatas Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara.

Diantara 6 kabupaten tersebut, kabupaten dengan capaian IPM tertinggi selama lima tahun ditempati Kabupaten Purworejo, sedangkan kabupaten dengan capaian IPM terendah adalah Kabupaten Banjarnegara.



Gambar 20. Perbandingan Pertumbuhan IPM Kebumen dengan Kabupaten Sekitarnya, 2017-2021

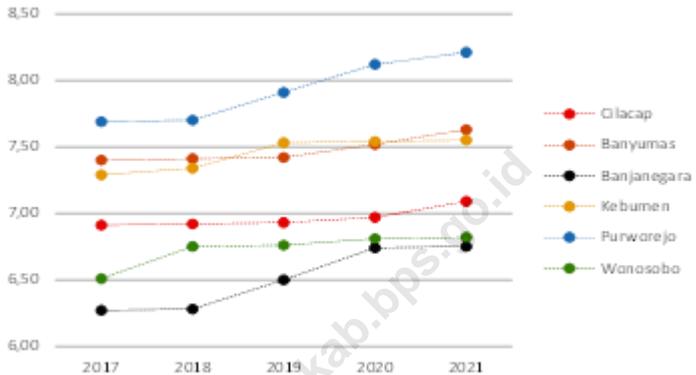
Gambar 20. memperlihatkan pertumbuhan IPM Kabupaten Kebumen pada tahun 2017 menempati posisi teratas, pada tahun 2018 menempati posisi terakhir, kemudian pada tahun 2019 kembali ke posisi ke-2, pada tahun 2020 menempati posisi teratas, dan pada tahun 2021 menempati posisi ke-5 dengan angka pertumbuhan 0,34.



Gambar 21. Perbandingan Angka Harapan Hidup Kebumen dengan Kabupaten Sekitarnya, 2017-2021

Angka harapan hidup (AHH) penduduk kabupaten di wilayah ini selama lima tahun bergerak searah.

Gambar 21 memperlihatkan, AHH Kabupaten Kebumen selalu berada di posisi ke-5. Posisi tertinggi selalu ditempati Kabupaten Purworejo, sedang posisi terendah selalu ditempati Kabupaten Wonosobo.



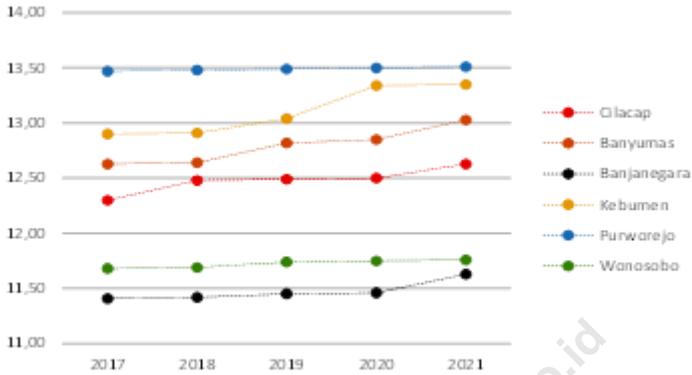
Gambar 22. Perbandingan Rata-rata Lama Sekolah Kebumen dengan Kabupaten Sekitarnya, 2017-2021

Gambar 22 memperlihatkan angka rata-rata lama sekolah (RLS) Kabupaten Kebumen pada tahun 2017 sampai 2018 berada di posisi ke-3, dan pada tahun 2019 dan 2020 berada diposisi ke dua, namun pada tahun 2021 kembali berada di posisi ke-3 dibawah Kabupaten Purworejo dan Banyumas.

Posisi tertinggi capaian RLS selama kurun waktu lima tahun selalu ditempati Kabupaten Purworejo. Kemudian untuk posisi terendah selalu ditempati Kabupaten Banjarnegara.

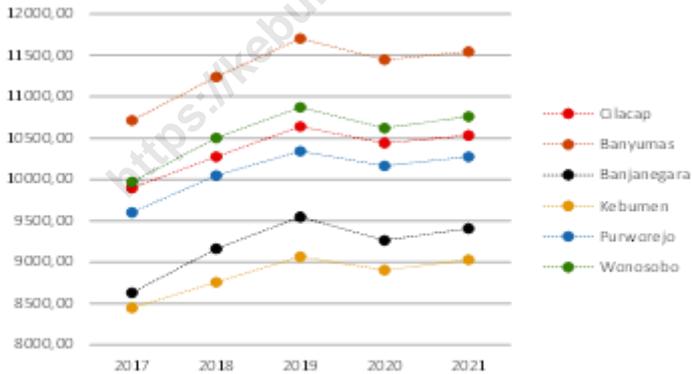
Angka harapan lama sekolah (HLS) Kabupaten Kebumen, seperti terlihat pada gambar 23, selama kurun waktu 2017-2021 menempati posisi ke-2 dibawah Kabupaten Purworejo.

Kabupaten dengan HLS tertinggi selama lima tahun berturut-turut ditempati Kabupaten Purworejo, sedangkan HLS terendah ditempati Kabupaten Banjarnegara.



Gambar 23. Perbandingan Harapan Lama Sekolah Kebumen dengan Kabupaten Sekitarnya, 2017-2021

Gambar 24 menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita Kabupaten Kebumen selama kurun waktu 2017-2021 selalu menempati posisi terbawah dari 6 kabupaten.



Gambar 24. Perbandingan Pengeluaran/Kapita/Tahun Kebumen dengan Kabupaten Sekitarnya, 2017-2021

Kabupaten dengan pengeluaran per kapita tertinggi selama lima tahun berturut-turut ditempati Kabupaten Banyumas.

<https://kebumen.kab.bps.go.id>

Lampiran

Lampiran 1

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2017-2021

Provinsi/ Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JAWA TENGAH	70,52	71,12	71,73	71,87	72,16
Cilacap	68,90	69,56	69,98	69,95	70,42
Banyumas	70,75	71,30	71,96	71,98	72,44
Purbalingga	67,72	68,41	68,99	68,97	69,15
Banjarnegara	65,86	66,54	67,34	67,45	67,86
Kebumen	68,29	68,80	69,60	69,81	70,05
Purworejo	71,31	71,87	72,50	72,68	72,98
Wonosobo	66,89	67,81	68,27	68,22	68,43
Magelang	68,39	69,11	69,87	69,87	70,12
Boyolali	72,64	73,22	73,80	74,25	74,40
Klaten	74,25	74,79	75,29	75,56	76,12
Sukoharjo	75,56	76,07	76,84	76,98	77,13
Wonogiri	68,66	69,37	69,98	70,25	70,49
Karanganyar	75,22	75,54	75,89	75,86	75,99
Sragen	72,40	72,96	73,43	73,95	74,08
Grobogan	68,87	69,32	69,86	69,87	70,41
Blora	67,52	67,95	68,65	68,84	69,37
Rembang	68,95	69,46	70,15	70,02	70,43
Pati	70,12	70,71	71,35	71,77	72,28
Kudus	73,84	74,58	74,94	75,00	75,16
Jepara	70,79	71,38	71,88	71,99	72,36
Demak	70,41	71,26	71,87	72,22	72,57
Semarang	73,20	73,61	74,14	74,10	74,24
Temanggung	68,34	68,83	69,56	69,57	69,88
Kendal	70,62	71,28	71,97	72,29	72,50
Batang	67,35	67,86	68,42	68,65	68,92
Pekalongan	68,40	68,97	69,71	69,63	70,11
Pemalang	65,04	65,67	66,32	66,32	66,56
Tegal	66,44	67,33	68,24	68,39	68,79
Brebes	64,86	65,68	66,12	66,11	66,32
Kota Magelang	77,84	78,31	78,80	78,99	79,43
Kota Surakarta	80,85	81,46	81,86	82,21	82,62
Kota Salatiga	81,68	82,41	83,12	83,14	83,60
Kota Semarang	82,01	82,72	83,19	83,05	83,55
Kota Pekalongan	73,77	74,24	74,77	74,98	75,40
Kota Tegal	73,95	74,44	74,93	75,07	75,52

Sumber: <https://www.bps.go.id/indicator/26/413/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia.html>

Lampiran 2

Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2017-2021

Provinsi/ Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JAWA TENGAH	0,77	0,85	0,86	0,20	0,40
Cilacap	0,44	0,96	0,60	-0,04	0,67
Banyumas	0,37	0,78	0,93	0,03	0,64
Purbalingga	0,36	1,02	0,85	-0,03	0,26
Banjarnegara	0,52	1,03	1,20	0,16	0,61
Kebumen	1,31	0,75	1,16	0,30	0,34
Purworejo	0,92	0,79	0,88	0,25	0,41
Wonosobo	1,06	1,38	0,68	-0,07	0,31
Magelang	0,80	1,05	1,10	-	0,36
Boyolali	0,64	0,80	0,79	0,61	0,20
Klaten	0,38	0,73	0,67	0,36	0,74
Sukoharjo	0,67	0,67	1,01	0,18	0,19
Wonogiri	0,63	1,03	0,88	0,39	0,34
Karanganyar	0,43	0,43	0,46	-0,04	0,17
Sragen	1,36	0,77	0,64	0,71	0,18
Grobogan	0,51	0,65	0,78	0,01	0,77
Blora	1,37	0,64	1,03	0,28	0,77
Rembang	0,51	0,74	0,99	-0,19	0,59
Pati	1,58	0,84	0,91	0,59	0,71
Kudus	1,23	1,00	0,48	0,08	0,21
Jepara	0,77	0,83	0,70	0,15	0,51
Demak	0,44	1,21	0,86	0,49	0,48
Semarang	1,10	0,56	0,72	-0,05	0,19
Temanggung	1,09	0,72	1,06	0,01	0,45
Kendal	0,73	0,93	0,97	0,44	0,29
Batang	1,46	0,76	0,83	0,34	0,39
Pekalongan	1,02	0,83	1,07	-0,11	0,69
Pemalang	1,36	0,97	0,99	-	0,36
Tegal	0,91	1,34	1,35	0,22	0,58
Brebes	1,38	1,26	0,67	-0,02	0,32
Kota Magelang	0,88	0,60	0,63	0,24	0,56
Kota Surakarta	0,11	0,75	0,49	0,43	0,50
Kota Salatiga	0,67	0,89	0,86	0,02	0,55
Kota Semarang	1,01	0,87	0,57	-0,17	0,60
Kota Pekalongan	0,61	0,64	0,71	0,28	0,56
Kota Tegal	0,54	0,66	0,66	0,19	0,60

Sumber: <https://www.bps.go.id/indicator/26/1505/1/-metode-baru-selisih-ipm.html>

Lampiran 3

Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2017-2021

Provinsi/ Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JAWA TENGAH	74,08	74,18	74,23	74,37	74,47
Cilacap	73,24	73,39	73,52	73,73	73,90
Banyumas	73,33	73,45	73,55	73,72	73,80
Purbalingga	72,91	72,98	73,02	73,14	73,21
Banjarnegara	73,79	73,91	74,01	74,18	74,28
Kebumen	72,98	73,11	73,22	73,40	73,55
Purworejo	74,26	74,40	74,52	74,72	74,87
Wonosobo	71,30	71,46	71,60	71,82	71,94
Magelang	73,39	73,47	73,56	73,72	73,88
Boyolali	75,72	75,79	75,83	75,95	76,03
Klaten	76,62	76,67	76,68	76,78	76,86
Sukoharjo	77,49	77,54	77,55	77,65	77,73
Wonogiri	76,00	76,05	76,07	76,16	76,28
Karanganyar	77,31	77,36	77,38	77,47	77,55
Sragen	75,55	75,60	75,62	75,71	75,79
Grobogan	74,46	74,55	74,61	74,75	74,84
Blora	73,99	74,12	74,23	74,41	74,51
Rembang	74,32	74,39	74,43	74,55	74,61
Pati	75,80	75,93	76,04	76,22	76,27
Kudus	76,44	76,47	76,50	76,60	76,68
Jepara	75,68	75,71	75,74	75,84	75,91
Demak	75,27	75,29	75,31	75,40	75,46
Semarang	75,57	75,62	75,63	75,73	75,79
Temanggung	75,42	75,47	75,48	75,58	75,64
Kendal	74,24	74,30	74,33	74,43	74,48
Batang	74,50	74,56	74,59	74,69	74,74
Pekalongan	73,46	73,53	73,57	73,69	73,74
Pemalang	72,98	73,11	73,22	73,40	73,53
Tegal	71,14	71,28	71,40	71,60	71,72
Brebes	68,61	68,84	69,04	69,33	69,54
Kota Magelang	76,66	76,72	76,75	76,85	76,93
Kota Surakarta	77,06	77,11	77,12	77,22	77,32
Kota Salatiga	76,98	77,11	77,22	77,40	77,55
Kota Semarang	77,21	77,23	77,25	77,34	77,51
Kota Pekalongan	74,19	74,25	74,28	74,38	74,44
Kota Tegal	74,23	74,30	74,34	74,46	74,54

Sumber: <https://www.bps.go.id/indicator/26/414/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia.html>

Lampiran 4

Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2017-2021

Provinsi/ Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JAWA TENGAH	7,27	7,35	7,53	7,69	7,75
Cilacap	6,91	6,92	6,93	6,97	7,09
Banyumas	7,40	7,41	7,42	7,52	7,63
Purbalingga	6,87	7,00	7,14	7,24	7,25
Banjarnegara	6,27	6,28	6,50	6,74	6,75
Kebumen	7,29	7,34	7,53	7,54	7,55
Purworejo	7,69	7,70	7,91	8,12	8,21
Wonosobo	6,51	6,75	6,76	6,81	6,82
Magelang	7,41	7,57	7,77	7,78	7,79
Boyolali	7,44	7,55	7,56	7,84	7,85
Klaten	8,23	8,24	8,31	8,58	8,81
Sukoharjo	8,71	8,84	9,10	9,34	9,35
Wonogiri	6,68	6,88	7,04	7,33	7,34
Karanganyar	8,50	8,51	8,52	8,56	8,57
Sragen	7,04	7,22	7,34	7,65	7,66
Grobogan	6,66	6,67	6,86	6,91	7,11
Bloro	6,45	6,46	6,58	6,83	6,99
Rembang	6,94	6,95	7,15	7,16	7,30
Pati	7,08	7,18	7,19	7,44	7,48
Kudus	8,31	8,62	8,63	8,75	8,76
Jepara	7,33	7,43	7,44	7,68	7,79
Demak	7,47	7,48	7,55	7,71	7,86
Semarang	7,87	7,88	8,01	8,02	8,03
Temanggung	6,90	6,94	7,15	7,24	7,25
Kendal	6,85	7,05	7,25	7,45	7,46
Batang	6,61	6,62	6,63	6,87	6,88
Pekalongan	6,73	6,74	6,88	6,91	7,17
Pemalang	6,31	6,32	6,41	6,42	6,45
Tegal	6,55	6,70	6,86	6,98	6,99
Brebes	6,18	6,19	6,20	6,21	6,22
Kota Magelang	10,30	10,31	10,33	10,39	10,62
Kota Surakarta	10,38	10,53	10,54	10,69	10,90
Kota Salatiga	10,15	10,40	10,41	10,42	10,66
Kota Semarang	10,50	10,51	10,52	10,53	10,78
Kota Pekalongan	8,56	8,57	8,71	8,96	9,18
Kota Tegal	8,29	8,30	8,31	8,51	8,73

Sumber: <https://www.bps.go.id/indicator/26/415/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia.html>

Lampiran 5

Harapan Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2017-2021

Provinsi/ Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JAWA TENGAH	12,57	12,63	12,68	12,70	12,77
Cilacap	12,30	12,48	12,49	12,50	12,63
Banyumas	12,63	12,64	12,82	12,85	13,03
Purbalingga	11,94	11,95	11,98	11,99	12,00
Banjarnegara	11,41	11,42	11,45	11,46	11,63
Kebumen	12,90	12,91	13,04	13,34	13,35
Purworejo	13,47	13,48	13,49	13,50	13,51
Wonosobo	11,68	11,69	11,74	11,75	11,76
Magelang	12,47	12,48	12,53	12,54	12,55
Boyolali	12,15	12,16	12,43	12,56	12,57
Klaten	12,97	13,13	13,24	13,25	13,39
Sukoharjo	13,80	13,81	13,82	13,83	13,84
Wonogiri	12,44	12,45	12,48	12,49	12,50
Karanganyar	13,65	13,66	13,67	13,68	13,69
Sragen	12,64	12,65	12,69	12,83	12,84
Grobogan	12,27	12,28	12,29	12,30	12,44
Bloora	12,13	12,14	12,19	12,20	12,35
Rembang	12,04	12,05	12,10	12,11	12,12
Pati	12,29	12,30	12,41	12,65	12,94
Kudus	13,20	13,21	13,22	13,23	13,24
Jepara	12,70	12,71	12,74	12,75	12,76
Demak	12,54	12,86	13,01	13,31	13,32
Semarang	12,84	12,85	12,94	12,97	12,98
Temanggung	12,07	12,08	12,13	12,14	12,32
Kendal	12,69	12,70	12,80	12,95	12,96
Batang	11,87	11,88	12,00	12,01	12,13
Pekalongan	12,16	12,17	12,40	12,41	12,42
Pemalang	11,88	11,91	11,94	11,95	11,96
Tegal	12,06	12,34	12,58	12,67	12,89
Brebes	11,69	12,02	12,03	12,04	12,05
Kota Magelang	13,79	13,80	13,81	14,14	14,15
Kota Surakarta	14,51	14,52	14,55	14,87	14,88
Kota Salatiga	14,99	15,00	15,34	15,41	15,42
Kota Semarang	15,20	15,50	15,51	15,52	15,53
Kota Pekalongan	12,78	12,79	12,83	12,84	12,85
Kota Tegal	12,89	12,90	13,04	13,05	13,07

Sumber: <https://www.bps.go.id/indicator/26/417/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia.html>

Lampiran 5

Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2017-2021

Provinsi/ Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JAWA TENGAH	10 377	10 777	11 102	10 930	11 034
Cilacap	9 896	10 274	10 639	10 440	10 534
Banyumas	10 713	11 240	11 703	11 448	11 546
Purbalingga	9 340	9 786	10 131	9 914	10 032
Banjarnegara	8 630	9 160	9 547	9 263	9 407
Kebumen	8 446	8 757	9 066	8 901	9 028
Purworejo	9 601	10 048	10 342	10 163	10 275
Wonosobo	9 969	10 503	10 871	10 621	10 760
Magelang	8 627	9 025	9 387	9 301	9 440
Boyolali	12 262	12 758	13 079	12 910	13 031
Klaten	11 369	11 738	12 074	11 921	12 017
Sukoharjo	10 765	11 100	11 557	11 325	11 428
Wonogiri	8 765	9 117	9 426	9 286	9 429
Karanganyar	10 933	11 223	11 569	11 428	11 509
Sragen	12 041	12 391	12 720	12 589	12 679
Grobogan	9 716	10 097	10 350	10 221	10 294
Bloora	9 065	9 385	9 795	9 571	9 669
Rembang	9 736	10 191	10 551	10 328	10 519
Pati	9 813	10 190	10 660	10 390	10 506
Kudus	10 639	10 979	11 318	11 160	11 272
Jepara	9 745	10 169	10 609	10 343	10 536
Demak	9 544	10 001	10 344	10 128	10 248
Semarang	11 389	11 807	12 116	11 966	12 070
Temanggung	8 794	9 142	9 489	9 343	9 408
Kendal	10 863	11 257	11 597	11 425	11 608
Batang	8 805	9 203	9 573	9 431	9 524
Pekalongan	9 702	10 221	10 508	10 312	10 409
Pemalang	7 785	8 186	8 546	8 461	8 573
Tegal	9 136	9 433	9 798	9 612	9 700
Brebes	9 554	9 890	10 238	10 058	10 152
Kota Magelang	11 525	11 994	12 514	12 210	12 349
Kota Surakarta	13 986	14 528	15 049	14 761	14 911
Kota Salatiga	14 921	15 464	15 944	15 699	15 843
Kota Semarang	14 334	14 895	15 550	15 243	15 425
Kota Pekalongan	11 800	12 312	12 680	12 467	12 598
Kota Tegal	12 283	12 830	13 250	12 999	13 143

Sumber: <https://www.bps.go.id/indicator/26/416/4/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia.html>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEBUMEN**

Statistics of Kebumen Regency

Jl. Arungbinang No. 17A Kebumen 54311 Telp/Fax: (0287) 381163

Homepage: <http://kebumenkab.bps.go.id> E-mail: bps3305@bps.go.id

ISBN 978-623-6248-36-2 (PDF)



9 786236 248362